

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat, karena dari masa ke masa selalu mengalami kemajuan yang sangat pesat. Demikian juga piranti pendidikan yang semakin canggih, oleh sebab itu perubahan yang terjadi di tengah masyarakat adalah diakibatkan oleh majunya dunia pendidikan.

Perkembangan dan perubahan pendidikan yang maju tersebut menuntut kita untuk mempersiapkannya dengan matang pula, tenaga pengajar dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian agar guru tidak tergilas oleh majunya dunia pendidikan dan dalam situasi yang bagaimanapun sang guru tetap menjadi kemudi untuk mencapai masyarakat yang madani. Guru juga harus memahami dan mengetahui didaktik dalam memberi pembelajaran terhadap siswa agar tidak salah fungsi dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Martinis yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), h. 2

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya dalam pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik yang akan datang. Menurut Bukhori (2001) dalam Khabibah (2006 : 1), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah- masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari- hari.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (Sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Trianto, *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007 ), h. 1

Dalam proses belajar mengajarpun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki informasi supaya ia tahu. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistemik, maksudnya masing- masing komponen memiliki peranan sendiri- sendiri tetapi memiliki hubungan yang sangat terkait. Masing- masing komponen dalam proses pembelajaran perlu dikelola secara baik. Tujuannya agar masing- masing komponen tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini akan terwujud, jika guru sebagai desainer pembelajaran memiliki kompetensi pembelajaran. Secara sederhana manajemen pembelajaran dapat diartikan usaha untuk mengelola sumberdaya yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Perubahan masyarakat berdampak pula pada perubahan paradigma pembelajaran. Paradigma pembelajaran telah berubah dari *teacher centered* kearah *student centered*. Perubahan paradigma pembelajaran ini sangat terkait dengan tuntutan kompetensi guru. Paradigma pembelajaran yang mengarah *student centered* bukan berarti meniadakan peran guru. Justru dengan

perubahan paradigma tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang lebih baik, guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajar, akan tetapi sekaligus mampu membelajarkan. Dalam kondisi yang demikian ini guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, akan tetapi juga berperan sebagai manajer sekaligus fasilitator yang mendidik peserta didiknya untuk belajar.<sup>3</sup>

Menurut UU no. 20 tahun 2003 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional.<sup>4</sup>

Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subyek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Karena Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranan dimasa datang. Dalam rangka usaha kita untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil

---

<sup>3</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga : JP Books, 2007), h. 1-2

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006 ), h. 4

dan menjadikan anak didik (siswa) semangat untuk belajar, maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang profesional.<sup>5</sup>

Menjadi seorang guru profesional dan menyenangkan tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan, realitanya sekarang banyak sekali seorang guru yang kurang memiliki kemampuan dalam memilih dan menyesuaikan suatu metode pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaranpun kurang menarik dan prestasi belajarpun kurang maksimal. Hal ini semua disebabkan latar belakang guru yang kurang kesadarannya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Begitu pula siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di antaranya latar belakang pendidikan, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, metode pembelajaran yang monoton, kurang mengetahui pentingnya suatu pendidikan dan lingkungan tempat belajar serta tempat tinggal siswa, hal- hal tersebut juga mempengaruhi pada kualitas pengajaran dan kegiatan belajar siswa dalam upaya memaksimalkan prestasi belajar siswa.

Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan di tuntutan untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif hal ini penting terutama menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan

---

<sup>5</sup> Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1996 ), h. 87

kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran yang lainnya.<sup>6</sup>

Suatu strategi pembelajaran yang di terapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain.<sup>7</sup>

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan atau motivasi kepada anak didik bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Di sinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>8</sup> Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena

---

<sup>6</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 95

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 128

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 77

penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai bahan persiapan secara tertulis.

Salah satu metode yang bisa diandalkan adalah metode *gallery walk* , metode ini digunakan untuk mengaktifkan setiap individu maupun kelompok (*cooperative learning*) dalam belajar. Tujuan dari metode ini adalah untuk membangun kerjasama kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.<sup>9</sup>

Dengan diterapkan metode tersebut, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan siswa mampu menilai, mengingat, serta memahami materi yang telah diajarkan. Karena dalam penggunaan metode tersebut, siswa juga ikut berperan aktif secara berkelompok (*cooperative learning* ). Atas dorongan inilah, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul : **“Efektivitas Penerapan Metode *Gallery Walk* (Pameran Berjalan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan”**

---

<sup>9</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 89

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari masalah yang terlalu umum dalam skripsi ini, maka penulis rumuskan permasalahan yang ada agar permasalahan tersebut lebih terfokus terhadap tema isi skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *gallery walk* (pameran berjalan) pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* ( pameran berjalan ) pada mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan?
3. Bagaimana efektivitas penerapan metode *gallery walk* (pameran berjalan) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *gallery walk* (pameran berjalan) pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* (pameran berjalan) pada mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan metode *gallery walk* (pameran berjalan) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Selain dari tujuan di atas, maka penelitian ini juga memiliki kegunaan antara lain :

1. Sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1)
2. Menambah wawasan bagi peneliti tentang beberapa metode dan strategi pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan sekarang ini.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk memotivasi agar lebih kreatif dan inovatif dalam memilih suatu metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

4. Bagi sekolah dan instansi-instansi dunia pendidikan pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan semangat dan motivasi belajar siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pembelajaran secara *Cooperative Learning*. Peneliti menjadikan masalah di atas sebagai sasaran penelitian dan lokasi yang diambil peneliti adalah di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lamongan

Agar jelas dan tidak meluas pembahasan dalam karangan ilmiah ini, maka kiranya peneliti untuk memberikan batasan masalah, adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Penerapan metode *gallery walk* (pameran berjalan) pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan (dalam satu SK dan dua KD selama dua kali tatap muka, pada pembahasan pembagian hadits dari segi kualitas dan kuantitasnya).
2. Hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan (pada pembahasan pembagian hadits dari segi kualitas dan kuantitasnya).

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan.<sup>10</sup> Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Dan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahfahaman pembaca dalam skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Metode *Gallery Walk* (Pameran Berjalan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan”** ini, maka perlu penjelasan dan penegasan judul agar pembaca tidak mengambil pengertian lain.

Adapun istilah yang memerlukan penjelasan dalam skripsi ini adalah :

### 1. Efektivitas

Adalah ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan, adapun efektivitas yang dimaksud dalam hal ini adalah menunjang tujuan penerapan metode *gallery walk* (pameran berjalan) dalam meningkatkan hasil belajar siswa

---

<sup>10</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 76

## 2. Penerapan

Adalah perihal mempraktekkan teori.<sup>11</sup>

## 3. Metode

Cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya).<sup>12</sup> Definisi yang lain, Metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>13</sup>

Jadi metode merupakan cara untuk melakukan suatu pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih tepat dan sesuai dengan situasi peserta didik.

## 4. *Gallery walk*

*Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah.

---

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.1044

<sup>12</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 649

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), h. 201

Menurut Melvin L Silberman, *Gallery Walk* atau pameran berjalan merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari siswa selama ini. Metode ini baik digunakan untuk membangun kerja sama kelompok (*Cooperative Learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.<sup>14</sup>

Metode *Gallery Walk* atau galeri belajar adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalangan hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya.

## 5. Meningkatkan

Meningkatkan derajat atau taraf, perubahan sesuatu ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Melvin L Silberman, *101 active learning*, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2006) edisi revisi, h. 274

<sup>15</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 1078

## 6. Hasil belajar

Merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha melalui proses perubahan dalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditampakkan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan.<sup>16</sup>

## 7. Siswa

Subjek yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>17</sup>  
Adapun yang dimaksud siswa disini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Lamongan

## 8. Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Satuan mata pelajaran yang merupakan salah satu unsur dari materi pendidikan agama islam yang ada di Madrasah Aliyah.

---

<sup>16</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Pustaka Swara, 2004), h. 1

<sup>17</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineke Cipta, 1999), h. 22

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti maka di dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing- masing bab berikut ini:

Bab *pertama* adalah PENDAHULUAN, Dalam bab ini yang dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, definisi oprasional, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* adalah LANDASAN TEORI dalam bab ini memuat segala kajian yang berkaitan dengan teori yakni, tinjauan tentang metode pembelajaran *gallery walk*, tinjauan tentang hasil belajar siswa, tinjauan tentang mata pelajaran Qur'an Hadits dan tinjauan tentang efektivitas metode *gallery walk* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Bab *Ketiga* adalah METODOLOGI PENELITIAN yang di dalamnya membahas tentang profil obyek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

Bab *keempat* merupakan LAPORAN HASIL PENELITIAN yang membahas tentang: *Pertama*, Diskripsi data, Yang di dalamnya terdapat Gambaran umum obyek penelitian yang menguraikan letak MAN Lamongan

sejarah berdirinya sekolah, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana. *Kedua*, Analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab *kelima* adalah bab terakhir, yaitu PENUTUP yang membahas tentang kesimpulan dan saran.